

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia. Kopi memiliki peranan penting terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia karena berperan sebagai sumber pendapatan petani, dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Indonesia dikenal beberapa jenis kopi yaitu Arabika, Robusta, dan Liberika. Jenis kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak dibudidayakan di Indonesia adalah kopi Arabika dan Robusta. Kopi Robusta sampai saat ini merupakan jenis kopi yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia dibandingkan kopi Arabika, karena jenis kopi Robusta lebih mudah ditanam serta tingkat produktivitasnya yang tinggi dan tidak dimiliki oleh jenis kopi lainnya, selain itu harga kopi Robusta tidak jauh berbeda dari kopi Arabika di pasaran.

Produksi kopi Robusta pada tahun 2016 sebesar 465.614 dengan luas lahan 890.775 Ha. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 463.775 ton dengan luas lahan 898.145 Ha. Penurunan produksi kopi Robusta tersebut akibat ketersediaan bibit dan kurangnya pemeliharaan dalam budidaya kopi. Kebutuhan bibit tersebut belum dapat dipenuhi oleh produsen bibit unggul kopi dalam negeri (Ditjebun, 2015).

Konsumsi (kebutuhan) kopi semakin meningkat di masyarakat dengan banyaknya kedai maupun kafe kopi berpengaruh terhadap persediaan kopi, oleh sebab itu perlu diimbangi dengan peningkatan produksi kopi, tetapi saat ini produksi kopi Indonesia cenderung menurun. Penyebab rendahnya produktivitas kopi disebabkan oleh sebagian besar tanaman kopi sudah tua, rusak, tidak produktif, tidak dilakukan peremajaan dan berasal dari varietas asalan yang dikembangkan oleh masyarakat sendiri. Sebagian besar jenis bibit yang digunakan berasal dari bahan tanam biji, tanpa pemilihan dengan tingkat produktivitas yang rendah, serta keterbatasan dalam penyediaan benih yang unggul.

Faktor penentu keberhasilan pengembangan kopi yaitu salah satunya perlu dilakukan peremajaan guna memperbaiki kualitas perkebunan kopi masyarakat.

Salah satu kegiatan dalam upaya peremajaan tanaman kopi adalah penyediaan bahan tanam kopi yang berkualitas. Usaha memperoleh bibit kopi yang berkualitas baik, maka dalam perbanyakan secara generatif membutuhkan benih yang bermutu baik.

Tanaman kopi dapat diperbanyak dengan dua cara yaitu generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif dilakukan dengan menggunakan biji sedangkan cara vegetatif yaitu dengan menyambung atau stek. Cara generatif memang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menyambung, akan tetapi perbanyakan secara generatif lebih mudah dan lebih sering digunakan. Kendala dalam perbanyakan secara generatif yang sering dialami yaitu biji kopi memiliki kulit biji keras sehingga air dan udara yang dibutuhkan saat perkecambahan tidak dapat masuk ke dalam biji. Dengan kata lain, biji tersebut mengalami masa dormansi yaitu mengalami masa istirahat atau tidak dapat berkecambah meskipun ditempatkan pada situasi yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam pematangan dormansi biji kopi guna tersedia bibit kopi dengan waktu yang singkat.

Pematangan dormansi benih berkulit keras dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu perlakuan fisik dan kimia. Perlakuan fisik dapat dilakukan melalui skarifikasi dan teknik kimiawi dapat dilakukan dengan perlakuan perendaman dalam larutan asam kuat, agar mendapatkan hasil perkecambahan yang baik dan mempercepat proses perkecambahan benih. Salah satu perlakuan dalam pematangan dormansi benih kopi yaitu dengan melakukan perendaman pada larutan Kalium Nitrat (KNO_3) dan Gibberelin (GA_3). Larutan-larutan tersebut dapat memecahkan dormansi pada biji yang mempunyai kulit keras, yang sulit dimasuki air.

Menurut Pancaningtyas, dkk (2014:195), perendaman benih merupakan salah satu metode invigorasi untuk mempercepat tumbuhnya kecambah dan menghasilkan bibit yang vigor. Lamanya perlakuan perendaman dalam larutan kimia juga menjadi faktor penentu dalam perkecambahan benih. Benih yang terlalu lama direndam akan berpengaruh terhadap kemunduran benih. Lamanya waktu perendaman biji dengan larutan kimia harus diperhatikan sebaik mungkin. Lama perendaman yang tidak tepat akan mengakibatkan kerusakan pada benih,

sehingga menyebabkan daya berkecambah, kecepatan tumbuh dan nilai perkecambahan memiliki nilai yang rendah. Semakin lama benih direndam, proses imbibisi menjadi lebih cepat ditandai dengan meningkatnya kadar air benih sehingga memudahkan proses perkecambahan. Imbibisi merupakan proses awal perkecambahan dan erat kaitannya dengan ketersediaan air. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah lama perendaman benih interaksinya dengan larutan kimia berpengaruh terhadap perkecambahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perendaman benih kopi dalam larutan Kalium Nitrat (KNO_3) dan Giberelin (GA_3) dan interaksinya dengan lama perendaman terhadap perkecambahan.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah didapat dari ulasan latar belakang diatas :

1. Larutan perendaman KNO_3 , ataukah GA_3 yang optimal bekerja dalam proses perkecambahan benih kopi?
2. Berapa lama perendaman optimal yang dibutuhkan dalam proses perkecambahan benih kopi?
3. Bagaimana interaksi antara perlakuan perendaman benih kopi dan lama perendaman pada proses perkecambahan benih?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui interaksi antara perlakuan perendaman benih kopi dan lama perendaman pada proses perkecambahan benih kopi.
2. Mengetahui pengaruh larutan perendaman yang optimal dalam proses perkecambahan benih kopi.
3. Mengetahui lama perendaman benih yang optimal yang dibutuhkan untuk proses perkecambahan benih kopi.

1.4. Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa, petani dan pelaku usaha budidaya kopi untuk menggunakan teknik pematangan dormansi benih kopi dengan larutan perendaman KNO_3 , GA_3 .

2. Bahan acuan dalam menggunakan bahan larutan perendaman KNO_3 , GA_3 untuk kecepatan dalam perkecambahan benih kopi.
3. Mencari atau menentukan lama perendaman yang optimal untuk kecepatan perkecambahan benih kopi Robusta.